

Memahami Karya Allah melalui Penyandang Disabilitas dengan Menggunakan Kritik Tanggapan Pembaca terhadap Yohanes 9:2-3

Vincent Kalvin Wenno, Molisca Silvanna Patty, Johanna Silvanna Talupun
 ProgdI Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Ambon
vincentkalvin@gmail.com, ivanamoliscap@gmail.com, talupunj@gmail.com

Article History

Received:
18 Pebruairil 2020
 Revised:
23 September 2020
 Accepted:
03 November 2020

Keywords (Kata kunci):

Blindness;
 disability;
 John 9;
 kebutaan;
 konsep diri;
 penyandang
 disabilitas;
 self-concept;
 Yohanes 9

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.141>

Abstract

Disability is an imbalance of interactions between biological conditions and the surrounding social environment. Disability is never separated from understanding normality. However, normality that results in normal can harm the personal lives of people with disabilities. Likewise with theology and Christianity tends to ignore the reality of persons with disabilities with biased interpretations of the Bible. John 9: 1-40 gives another dimension, Jesus healed and even defended people with disabilities. This text gives hope for the good treatment of Jesus for persons with disabilities. However, the reality in this life is not like that. For this reason, this study deals with the text of John 9: 1-40 using a critique of the reader's response to finding out, first, the response of persons with disabilities to the text, and secondly the meaning of God's work through persons with disabilities. This research focuses on diverse groups of people with disabilities at the Yayasan Cergas, Maluku..

Abstrak

Disabilitas merupakan ketidakseimbangan interaksi antara kondisi biologis dan lingkungan sosial sekitar. Disabilitas memang tidak pernah terlepas dari pemahaman normalitas. Akan tetapi, normalitas yang menghasilkan normalisme dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupan pribadi penyandang disabilitas. Begitu juga dengan teologi dan kekristenan yang cenderung mengabaikan realitas penyandang disabilitas dengan berbagai penafsiran Alkitab yang bias. Yohanes 9:2-3 memberikan dimensi lain, Yesus menyembuhkan, bahkan membela kaum disabilitas. Teks ini memberikan pengharapan akan perlakuan yang baik dari Yesus bagi penyandang disabilitas. Namun, kenyataan dalam kehidupan sekarang tidak seperti demikian. Untuk itu, studi ini menggumuli teks Yohanes 9:2-3 menggunakan suatu kritik tanggapan pembaca untuk mengetahui, pertama, respon penyandang disabilitas terhadap teks tersebut, dan kedua, pemaknaan karya Allah melalui diri penyandang disabilitas. Penelitian ini berfokus pada kelompok penyandang disabilitas yang beragam pada Yayasan Cergas, Maluku.

1. Pendahuluan

Para penyandang disabilitas merupakan sekelompok orang yang memiliki/mengalami gangguan fisik, mental maupun gabungan dari gangguan fisik dan mental.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, yang dimaksud dengan

¹Juli Astutik, "Strategi Survival Perempuan Penyandang Disabilitas Sebagai Kepala Keluarga (Study Pada Perempuan Penyandang Disabilitas Di Desa Kabuh, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang) Survival Strategy For Women With Disabilities As Head," *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)* 2, no. 2 (2019), <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JPA/article/view/9664>.